PERSEPSI SISWA SMP DAN SMA TENTANG PROFIL MAHASISWA PPL JURUSAN BIOLOGI UNNES YANG IDEAL DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Muwahidin

NIM : 4414000034

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : MIPA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2006

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Persepsi Siswa SMP dan SMA tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi Unnes yang Ideal di Kota Semarang

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs. Kasmadi Imam, S., M.S. NIP. 130781011	Ir. Tuti Widianti, M. Biomed NIP. 130781009
Pembimbing I	Anggota Penguji
Drs. Maryono Rianto M.Si NIP. 130321087	1. Drs. Soegeng Partono, NIP. 130515749
Pembimbing II	2. Drs. Maryono Rianto NIP. 130321087
Dra. Chasnah NIP. 130935362	3. Dra. Chasnah NIP. 130935362

ABSTRAK

Salah satu kondisi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan PPL adalah apabila keberadaan mahasiswa PPL diterima dengan baik oleh siswa. Memperhatikan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal di Kota Semarang. Hal yang diungkap adalah profil mahasiswa PPL yang sesuai dengan harapan siswa meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA yang diajar, mahasiswa PPL Pendidikan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005 di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah 360 siswa SMP dan SMA tempat PPL. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kuesioner, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh berupa jawaban responden yang telah dikuantitatifkan, kemudian dianalisis secara deskriptif persentase.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal di Kota Semarang yang mencakup kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan memiliki kriteria baik dengan persentase 77,57%.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa siswa SMP dan SMA Kota Semarang memiliki persepsi yang baik tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal. Merujuk pada tabel deskriptif peresentase, maka persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL belum ideal. Memperhatikan hal tersebut, saran yang dapat disumbangkan yaitu pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari variabel lain yang berhubungan dengan PPL; kedua, mahasiswa PPL diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan pengamalan kompetensi baik kompetensi personal, profesional, maupun sosial melalui latihan-latihan *microteaching* sehingga dapat menunjang keberhasilan PPL; ketiga, Kepala UPT PPL Unnes diharapkan dapat melaksanakan evaluasi terhadap pembekalan dan pelaksanaan PPL agar lebih baik.

Kata kunci : Persepsi, Profil

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Pada hari tidak bermanfaat lagi harta dan anak laki-laki. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (Asy Syu'ara : 88-89)
- Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan, sambunglah tali persaudaraan, shalatlah pada malam hari tatkala semua orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan damai (HR. Ibnu Majah)
- Bermanfaat di dunia, beruntung di akhirat (penulis).

Persembahan

Teriring rasa syukur karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan sehingga tersusun karya sederhana ini. Semoga karya ini menjadi amal shalih yang diterima Nya.

Bapak (Alm) dan Ibu yang telah mengasuhku sejak kecil. Semoga Allah SWT. mengampuni dosa-dosa dan mengasihi mereka berdua.

Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas motivasi dan indahnya tali kasih persaudaraan kita. Semoga Allah SWT. mengeratkan silaturrahim kita.

Kel. Bp. Tauhid Nur Azhar, terima kasih atas ilmu, wawasan, pengalaman, dan bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT. memberi kebaikan dan melipatgandakan amal shalih Bapak.

Bapak /Ibu guruku di TK hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang diberikan. Semoga Allah SWT. menjadikan barokah dan manfaat ilmu Bapak /Ibu.

(Pengurus) Yayasan Islam Nurul Falah Tengger atas bantuan materiil maupun spirituil. Semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi perjuangan kita.

Kel. Ibu Subur, Kel. Bp. Sutomo Kahar, sahabat-sahabatku di Bio '00, RMA, TPQ Nurul Falah, BSP, Mbak Tik, Mas Joko, dan saudara-saudaraku (lain). Terima kasih atas bantuan, motivasi, dan persahabatan yang diberikan, semoga Allah SWT. mengeratkan silaturrahim kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya terbaik selama kuliah di Universitas Negeri Semarang tercinta.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagi pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas berbagai macam bantuan baik materiil maupun spirituil.

Terima kasih yang tulus penulis sampikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Unnes.
2. Dekan Fakultas MIPA Unnes, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Unnes, yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Maryono Rianto, selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Chasnah, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Soegeng Partono, M.Si., selaku penguji, yang telah bersedia memberikan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP dan SMA Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Bapak/Ibu guru Biologi SMP dan SMA Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dan sumbang pikiran dalam pengambilan data demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Siswa- siswi SMP dan SMA Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan kebaikan dan melipatgandakan balasan amal baik Bapak/Ibu/Saudara. Kritik dan saran demi perbaikan senantiasa diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

ABSTRAK iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah 3

C. Penegasan Istilah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Tinjauan tentang Siswa SMP dan SMA 7

B. Tinjauan tentang Praktik Pengalaman Lapangan 9

C. Tinjauan tentang Profesi dan Profesionalisme..... 13

D. Tinjauan tentang Profil Mahasiswa PPL Ideal..... 18

E. Tinjauan Kepribadian Guru Ideal 19

F. Tinjauan tentang Persepsi 24

BAB III. METODE PENELITIAN 30

A. Waktu dan lokasi Penelitian 30

B. Populasi dan Sampel 30

C. Variabel Penelitian 30

D. Rancangan Penelitian..... 31

E. Data dan Sumber Penelitian 31

F. Metode Pengumpulan Data..... 32

G. Prosedur Penelitian 33

H. Metode Analisis Data..... 37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39

A. Hasil Penelitian 39

B. Pembahasan..... 44

BAB V. PENUTUP..... 54

A. Simpulan 54

B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 58

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar Kelas Sampel Penelitian 36

2. Kriteria Deskriptif Persentase 38

3. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMP dan SMA tentang Profil Mahasiswa Jurusan Biologi Unnes yang Ideal 39

4. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMP..... 40

5. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMA 41

6. Hasil Wawancara dengan Responden..... 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Hubungan Antara Persepsi dan Sikap..... 27

2. Histogram Hasil Penelitian 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket 58

2. Hasil Deskriptif Persentase Angket 75

3. Perhitungan Deskriptif Persentase Angket 76

4. Angket Uji Coba 79

5. Panduan Wawancara 89

6. Angket Penelitian 91

7. Panduan Wawancara 101

8. Daftar SMP dan SMA Tempat PPL Mahasiswa Jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005 103

9. Daftar Nama dan Nilai Mahasiswa PPL Jurusan Biologi Unnes 104

10. Surat Usulan Dosen Pembimbing 106

11. Surat Ijin Penelitian 107

12. Surat Permohonan Bantuan Penelitian 110

13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut Keputusan Rektor Unnes nomor : 10/O/2003 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Unnes pasal 2 ayat (7), untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga kependidikan para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

Selama pelaksanaan tugas dan kegiatan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Siswa, menurut Surakhmad (1984: 138), merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila efisiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentingan siswa.

Berkaitan dengan penilaian siswa terhadap guru, Frand W. Hart dalam Nasution (1993: 19-20) pernah melaksanakan penelitian terhadap 3725 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil mengenai sifat-sifat guru yang paling disukai siswa yaitu :

a. suka membantu dalam pekerjaan sekolah

b. menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam

c. berpenampilan riang, gembira, mempunyai perasaan humor

d. bersikap sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas

e. berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan bekerja

f. bersikap tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat

g. tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan

h. betul-betul mengajarkan sesuatu yang berharga kepada murid

i. mempunyai pribadi yang menyenangkan.

Sifat-sifat guru yang paling tidak disukai oleh siswa adalah :

a. terlampau sering marah, tidak pernah senyum, sering mencela dan mengecam
b. tidak suka membantu murid melakukan pekerjaan sekolah, tidak jelas dalam menerangkan pelajaran dan tugas, dan tidak membuat persiapan
c. pilih kasih, menekan murid-murid tertentu, tidak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian
d. bersifat tinggi hati, sombong, tidak mengenal murid
e. tidak menaruh perhatian kepada murid dan tidak memahami murid
f. tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.

Dari hasil wawancara terhadap siswa SMP dan SMA tempat PPL di Kota Semarang diperoleh tiga kelompok mahasiswa praktikan, yaitu :

1. mahasiswa praktikan yang menjadi idola sebagian besar siswa sehingga kehadirannya senantiasa diharapkan

2. mahasiswa praktikan yang kurang disukai sebagian besar siswa sehingga kehadiran dan ketidakhadirannya dianggap sama saja
3. mahasiswa praktikan yang tidak disukai sebagian besar siswa sehingga kehadirannya diterima dengan hati terpaksa.

Berpijak dari realitas diatas, agar program PPL yang dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Unnes dan sekolah latihan berjalan lebih efektif, maka dipandang perlu mengkaji penampilan mahasiswa praktikan yang paling sesuai dengan persepsi siswa yang dibimbingnya.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Selama pelaksanaan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu :

a. mahasiswa PPL yang menguasai materi, pandai mengajarkan
b. mahasiswa PPL yang menguasai materi , kurang pandai mengajarkan
c. mahasiswa PPL yang tidak menguasai materi, pandai mengajarkan
d. mahasiswa PPL yang tidak menguasai materi, kurang pandai mengajarkan.

Bertolak dari kondisi tersebut, melalui penelitian ini akan diungkap ciri-ciri apa saja yang menjadi harapan siswa tentang kompetensi personal, profesional, dan sosial mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal.

2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal di Kota Semarang ?

C. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari penafsiran yang salah pada istilah yang digunakan dalam judul ini maka diberikan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi, yaitu :

1. Persepsi

Menurut Walgito (1992: 70) persepsi merupakan proses penafsiran, pengorganisasian, dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang menyatu dalam diri individu.

2. Siswa SMP dan SMA

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang yang diajar mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes, angkatan 2001, semester delapan, yang melaksanakan PPL sejak tanggal 21 Februari sampai dengan 21 Mei tahun 2005.

3. Profil

Profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal secara khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 897).

4. Praktik Pengalaman Lapangan

Menurut Keputusan Rektor No: 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Unnes, PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam

semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

5. Ideal

Ideal adalah sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 416).

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat diberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksplorasi yang bertujuan mengetahui persepsi siswa SMP dan SMA terhadap kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PPL pendidikan Biologi Unnes yang melaksanakan PPL sejak 21 Februari sampai dengan 21 Mei tahun 2005 di Kota Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal di Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Memberikan informasi kepada mahasiswa program kependidikan mengenai persepsi siswa SMP dan SMA tempat PPL tentang profil mahasiswa praktikan yang ideal.
b. Memberikan informasi kepada jurusan Biologi khususnya dan Unnes pada umumnya mengenai persepsi siswa SMP dan SMA tempat PPL tentang profil mahasiswa praktikan jurusan Biologi Unnes yang ideal di Kota Semarang untuk pengambilan langkah selanjutnya.
c. Menjadikan bahan informasi kepada peneliti lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan PPL.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Siswa SMP dan SMA

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu masa remaja. Mereka berumur 13 atau 14 sampai 18 tahun (Hurlock dalam Hariyadi dkk, 2003: 45). Sebagai individu masa remaja, mereka mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan individu-individu diluar mereka. Ciri-ciri masa remaja meliputi : periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik, dan ambang masa dewasa (Hariyadi dkk, 2003: 52-53).

1. Periode peralihan.

Dalam periode ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Di lain pihak status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

2. Periode perubahan.

Periode ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan yang meliputi :

a. Meningginya emosi yang intensitasnya bergantung kepada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi

b. Perubahan-perubahan yang menyertai kematangan seksual membuat remaja tidak yakin akan dirinya, kemampuan-kemampuannya serta minatnya
c. Perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh lingkungan menimbulkan masalah baru bagi remaja
d. Perubahan dalam minat dan perilaku disertai pula perubahan dalam nilai-nilai
e. Sebagian remaja bersikap *ambivalen* terhadap setiap perubahan. Mereka ingin menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggungjawab akan akibatnya dan tidak yakin dengan kemampuannya untuk memikul tanggungjawab tersebut.

3. Usia bermasalah

Masa remaja seringkali ditandai dengan adanya masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Hal itu disebabkan oleh :

a. selama masa kanak-kanak, masalahnya sebagian besar diselesaikan orang tua atau guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah
b. remaja merasa mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru.

4. Mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting, kemudian lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal.

5. Usia yang menimbulkan ketakutan.

Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak membuat orang dewasa yang

harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Hal ini menyebabkan peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

6. Masa yang tidak realistik.

Remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

7. Ambang masa dewasa.

Remaja mulai bertindak dan berperilaku seperti orang-orang dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks.

B. Tinjauan Tentang Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Unnes sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa praktikan akan memperoleh seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya

penguasaan kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan (Tim Penyusun Pedoman PPL Unnes, 2004: 3-4).

Aspek yang diamati dalam penilaian kompetensi profesional mahasiswa praktikan meliputi persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran mencakup penulisan indikator pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar, perencanaan penilaian proses dan hasil belajar, dan kesan umum rencana proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penguasaan berbagai keterampilan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, bertanya, menggunakan media dan sumber belajar, menerapkan metode/strategi pembelajaran, menutup pelajaran ; penguasaan materi pembelajaran ; dan kesan umum pembelajaran (Format Penilaian Kompetensi Profesional Calon Guru dalam PPL 2, 2005). Juga keterampilan berkomunikasi dengan siswa, mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menulis di papan tulis, memberikan balikan, kemampuan menilai hasil belajar siswa, dan keefektifan pembelajaran (Format Penilaian Kompetensi Profesional Calon Guru, 2004).

Penilaian kompetensi personal dan kemasyarakatan meliputi kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib, hubungan kerja sama dengan Kepala Sekolah atau Guru-guru, hubungan kerja sama dengan Staf Tata Usaha dan Karyawan, hubungan kerja sama dengan para siswa, sopan santun dalam pergaulan, aktivitas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kejujuran dan

tanggungjawab, dan kesan umum (Format penilaian Kompetensi Personal dan Kemasyarakatan Calon Guru dalam PPL 2, 2005). Juga kepemimpinan, penampilan dan cara berpakaian (Format Penilaian Kompetensi Personal dan Kemasyarakatan Calon Guru, 2004).

2. Pengelolaan

PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Unnes dengan sekolah latihan. Unnes melibatkan Kanwil Dikbud/Kandep Diknas dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya dalam pengelolaan PPL. Hal itu tampak dalam penetapan tempat praktik bagi mahasiswa PPL yang mengacu pada persetujuan Rektor, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Pengelolaan itu dilaksanakan melalui kerjasama yang terpadu dan terarah oleh semua pihak yang terkait sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan PPL yaitu kelompok pembina dan kelompok pelaksana.

3. Kegiatan dan Tugas

Mahasiswa praktikan wajib melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Unit Pelaksana Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Unnes dan sekolah latihan. Mahasiswa praktikan wajib mengikuti pembekalan PPL yang dilaksanakan di kampus sebelum diterjunkan di sekolah/tempat latihan. Setelah diterjunkan di sekolah latihan mahasiswa praktikan wajib melaksanakan semua tugas ke-PPL-an yang diberikan oleh guru/pamong, kepala sekolah/lembaga, baik

yang bersifat pengajaran maupun non pengajaran (Tim Penyusun Pedoman PPL Unnes, 2004: 9-12).

Salah satu tugas yang wajib dilaksanakan mahasiswa praktikan di sekolah latihan adalah melaksanakan pengajaran mandiri minimal delapan kali. Dalam pengajaran tersebut akan terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam ikatan tujuan antara mahasiswa praktikan dengan siswa. Oleh karena itu sebelumnya mahasiswa praktikan diwajibkan mengikuti latihan pengajaran mikro dan telah lulus semua mata kuliah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan agar proses pembelajaran selama PPL berjalan dengan baik karena telah memiliki bekal yang memadai.

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dalam menyusun rencana kegiatan PPL di sekolah latihan. Guru pamong bersama mahasiswa praktikan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui selama praktik pengajaran untuk mendapatkan penyelesaian atas masalah tersebut. Guru pamong juga mencatat kemajuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengajaran, memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dan membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan non pengajaran.

4. Penilaian

Dalam Buku Pedoman PPL Unnes 2004 dijelaskan bahwa kelulusan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL dilandasi oleh data kemampuan dalam melaksanakan praktik kependidikan, keguruan, pengajaran dan kegiatan

non pengajaran lainnya yang kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Komponen yang dinilai meliputi :

a. PPL I : pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh UPT PPL sebagaimana tercantum dalam Pedoman PPL Unnes Pasal 13 ayat (1)
b. PPL II :
   1). Pembekalan/orientasi PPL di kampus
   2). Praktik pengajaran di sekolah/tempat latihan :
      a). Kemampuan profesional (menggunakan instrumen Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)1 dan APKG 2)
      b). Kemampuan personal dan sosial (menggunakan APKG 3)
      c). Kemampuan profesional, personal, dan sosial terefleksi dalam praktik pengajaran sebanyak delapan kali (8 kali) tatap muka dan ujian praktik pengajaran sebanyak dua kali (2 kali)
      d). Kemampuan melaksanakan kegiatan non pengajaran lainnya baik intra maupun ekstra kurikuler sesuai kebutuhan
      e). Kemampuan penulisan laporan PPL dan refleksi diri.

C. Tinjauan Tentang Profesi dan Profesionalisme Guru

1. Profesi

Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta maupun seni, dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya dikuasai oleh

kode etik (Danim dalam Nurdin, 2004: 122). Dengan demikian pekerjaan profesional merupakan pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dipenuhinya, maka semakin tinggi pula derajat profesi yang diembannya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian yang ditempuh (Nurdin, 2004: 122).

2. Syarat-syarat Profesi

Menurut Nurdin (2004: 124-139), suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila memenuhi syarat atau kriteria berikut :

a. memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku

b. memiliki kode etik dalam menjalankan profesi

c. diakui oleh masyarakat

e. sebagai panggilan hidup

f. harus dilengkapi kecakapan diagnostik

g. mempunyai klien yang jelas.

3. Profesionalisme Guru

Guru, menurut Daradjat dalam Nurdin (2004: 155), adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Profesionalisasi guru mencakup kualifikasi formal dengan diberikannya lisensi mengajar dan perlu dijiwai dengan kualifikasi nyata yang hanya mungkin diwujudkan dalam praktik (Surachmat dalam Kartikawati dan Lusikooy, 1993: 24).

Guru profesional memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang awam. Dengan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ini guru dapat melaksanakan fungsi-fungsi khususnya yaitu membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan dalam membelajarkan peserta didik dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

Menurut Kartikawati dan Lusikooy (1993: 24), guru yang profesional harus memiliki tiga dimensi kompetensi sebagai satu kesatuan yang organis harmonis dinamis dan kemampuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya disertai dedikasi yang tinggi.

a. Tiga dimensi kompetensi sebagai suatu kesatuan yang organis harmonis dinamis :

1). Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasi kepada peserta didik serta penguasaan metodologisnya (memiliki konsep dasar teoritik), memiliki pegetahuan yang fundamental tentang pendidikan, memiliki keterampilan yang vital bagi guru (mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran).

2). Kompetensi personal, artinya ia memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi khususnya bagi peserta didik umumnya bagi sesama manusia, artinya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan : *ing ngarso sung tulodo* (di depan menjadi suri teladan), *ing madyo mangun*

karso (di tengah membangkitkan kehendak atau motivasi), *tut wuri handayani* (di belakang memengaruhi).

3). Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pemimpinnya, dan dengan masyarakat luas.

Ketiga kompetensi itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, yang perwujudannya dalam diri guru menjadikan seorang guru yang kompeten dalam arti yang sebenar-benarnya.

b. Kemampuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya disertai dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan insani, yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai material.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Profesional Guru

a. Tugas Guru

Pada dasarnya dalam proses, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama manusia dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Kedua tugas itu merupakan kesatuan yang terpadu sehingga pengembangan manusia Indonesia seutuhnya dapat terlaksana dengan baik (Kartikawati dan Lusikooy, 1993: 26).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada para siswa namun juga berkewajiban mendidik. Menurut Nurdin (2004: 199) karena tugas guru adalah mendidik, tidak hanya mengajar, maka guru harus memberikan

keterampilan dan mendidik sikap mental anak didik melalui pemberian pengetahuan. Dengan demikian guru secara moral ikut bertanggung jawab atas baik buruknya sikap dan tingkah laku anak didiknya.

Dalam proses pendidikan, tugas mendidik bagi guru lebih terpusat pada transformasi nilai-nilai yang terpuji, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai itu mencakup nilai kebenaran, nilai keindahan, dan nilai kebaikan. Menurut Notonegoro dalam Kartikawati dan Lusikooy (1993: 26) ketiga nilai tersebut merupakan nilai-nilai hidup yang dapat dicapai dengan daya-daya jiwa manusia yaitu akal, rasa, kehendak.

Dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan potensi kognitif, potensi afektif, dan potensi psikomotorik siswa (Tri Anni, 2004: 6-11).

1). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kamahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2). Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif meliputi penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

3). Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

b. Tanggung Jawab Guru

Dengan tanggung jawab moral, guru dituntut untuk mengejawentahkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa, dan negara ke dalam diri pribadi guru. Hal ini sesuai dengan prinsip kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Dalam soal nilai-nilai ada kecenderungan bahwa tindakan guru lebih banyak diikuti daripada apa yang dikatakannya. Dengan tanggung jawab ilmiah, guru dituntut untuk senantiasa belajar guna memperluas cakrawala dan pengembangan wawasan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan mutakhir disertai wawasan filosofis tentang pendidikan sehingga pengambilan kebijakan dalam praktik pendidikan tidak meninggalkan makna hakikinya yaitu proses pemanusiaan manusia(Siswoyo dalam Kartikawati dan Lusikooy, 1993 : 28).

D. Tinjauan Profil Mahasiswa PPL Ideal

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL harus memiliki seperangkat pengetahuan dan kompetensi yang mendukung keberhasilan PPL. Berdasarkan Format Penilaian Calon Guru, Unnes, 2005 dinyatakan bahwa aspek-aspek yang meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dianggap ideal apabila mahasiswa PPL mampu memperoleh nilai sangat memuaskan. Berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) juga diketahui bahwa calon guru yang ideal adalah yang mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan

profesional, dan mampu membina hubungan yang harmonis dengan seluruh komponen sekolah.

Dari wawancara terhadap siswa yang diajar mahasiswa PPL Biologi Unnes diketahui bahwa mereka menyukai mahasiswa yang bersikap akrab, mudah bergaul, mampu memahami murid, mampu menjelaskan materi secara jelas sehingga mudah dimengerti, dan mampu membina hubungan yang harmonis dengan seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru pamong juga diketahui bahwa mereka menyukai mahasiswa yang mampu bersikap terbuka, mau berkonsultasi terhadap kesulitan yang dihadapi, memiliki penguasaan ilmu yang memadai, mampu menyampaikan materi dan mengelola kelas dengan baik, akrab dan mudah bergaul dengan siswa , dan taat terhadap peraturan sekolah.

E. Tinjauan Kepribadian Guru Ideal

1. Kepribadian Guru Ideal

Menurut Allport dalam Nurdin (2004: 148) kepribadian menyangkut keseluruhan aspek seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman.

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari cara dia bergaul, berbicara, berpakaian, dan dalam menghadapi segala persoalan, baik yang mudah maupun yang sulit. Barangkali kita dapat melihat hal ini dalam suatu segi yang terpadu. Kepribadian terpadu dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi. Pikirannya

mampu berpikir dengan teratur, setiap masalah dapat diselesaikannya secara objektif sebagaimana adanya. Tetapi kalau seorang guru tidak mempunyai kepribadian, mana mungkin dia akan berhasil dalam mendidik siswanya (Nurdin, 2004: 200-201).

Menurut M. Surya dalam Nurdin (2004: 201), pada umumnya siswa bisa saja mengidamkan gurunya mempunyai sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap sayang, penyabar, menguasai materi yang akan diajarkan, dan mampu mengajar dengan suasana yang menyenangkan.

2. Karakteristik Guru Ideal

Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menjadi guru yang baik, yaitu menguasai bahan belajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Tri Anni dkk., 2004: 12-13).

a. Penguasaan bahan belajar.

Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai oleh guru bukan terbatas pada bahan yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan belajar lain yang relevan.

b. Penguasaan keterampilan pembelajaran.

Guru profesional dituntut mampu mengaitkan kemampuan yang telah dimiliki dan yang akan dipelajari oleh siswa. Pembelajaran yang efektif menuntut kemampuan guru :

1). merancang bahan belajar (stimulus) yang mampu menarik dan memotivasi siswa untuk belajar

2). menggunakan pelbagai strategi pembelajaran

3). mengelola kelas agar tertib dan teratur

4). memberi tahu siswa tentang perilaku yang diharapkan untuk dimiliki siswa

5). menjadi narasumber, fasilitator, dan motivator yang handal

6). memperhitungkan karakteristik intelektual, sosial, dan kultural siswa

7). terampil memberikan pertanyaan dan balikan, dan

8). me*review* pelajaran bersama siswa.

c. Penguasaan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu :

1). menyusun instrumen evaluasi

2). melaksanakan ujian secara tertib dan teratur

3). menganalisis data hasil ujian

4). menafsirkan data hasil ujian

5). membuat keputusan dalam bentuk kelulusan secara objektif.

Melalui evaluasi, guru akan mengetahui apakah siswa telah atau belum belajar, apakah siswa mengalami kesulitan belajar, dan apakah siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar harus dikelompokkan dengan kesamaan karakteristik tertentu.

Penelitian Frand W. Hart dalam Nasution (1993: 19) terhadap 3275 siswa SMA diperoleh hasil mengenai sifat-sifat guru yang paling disukai dan yang paling tidak disukai siswa. Sifat-sifat guru yang paling disukai yaitu :

a. suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar
b. riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya
c. bersikap sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas
d. ada perhatian pada murid dan memahami murid
e. berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan bekerja
f. tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid
g. tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan
h. tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir
i. betul-betul mengajarkan sesuatu yang berharga kepada murid
j. mempunyai pribadi yang menyenangkan.

Sifat-sifat guru yang paling tidak disukai oleh siswa adalah :

a. terlampau sering marah, tidak pernah senyum, sering mencela, mengecam
b. tidak suka membantu murid melakukan pekerjaan sekolah, tidak jelas dalam menerangkan pelajaran dan tugas, tidak membuat persiapan
c. pilih kasih, menekan murid-murid tertentu
d. tinggi hati, sombong, tidak mengenal murid
a. tidak karuan, kejam, tidak toleran, kasar, terlampau keras, menyuramkan kehidupan murid
e. tidak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian

f. tidak menjaga perasaan anak, membentak siswa di hadapan teman sekelasnya, siswa takut, merasa tak aman
g. tidak menaruh perhatian kepada murid dan tidak memahami murid
h. memberi tugas dan pekerjaan yang tidak sepantasnya
a. tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.

Berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (Anonim, 1997) dapat diketahui kriteria penilaian mahasiswa calon guru. APKG I digunakan untuk menilai rencana pembelajaran meliputi :

a. penentuan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan
b. pemilihan dan pengorganisasian materi, media, dan sumber
c. perancangan skenario/strategi pembelajaran
d. rancangan pengelolan kelas
e. rancangan prosedur dan persiapan alat evaluasi, dan
f. kesan umum rencana pembelajaran.

APKG II digunakan untuk menilai prosedur pembelajaran meliputi :

a. pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu
b. penggunaan strategi pembelajaran
c. berkomunikasi dengan siswa
d. mendemonstrasikan khasanah metode mengajar
e. mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran
f. mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
g. melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

h. menutup pelajaran, dan

i. kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Alat Penilaian Kemampuan Guru III (APKG III) digunakan untuk menilai hubungan antarpribadi meliputi :

a. membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa

b. bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa atau orang lain

a. menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar, dan

c. mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

F. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecapan, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan; yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa

persepsi ini merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu (Branca dalam Walgito, 1992: 69-70).

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Walgito (1992: 70-71) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah objek yang dipersepsi; alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf; dan perhatian.

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera (reseptor) merupakan alat penerima stimulus. Ada juga syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan/konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.

Menurut Rahmat ((1972) faktor yang menentukan persepsi meliputi faktor fungsional dan faktor struktural.

a. Faktor fungsional.

Adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman, masa lalu, dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor struktural

Adalah faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita ingin mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, sedangkan komponen kognisi merupakan salah satu dari tiga komponen sikap. Agar lebih jelas dalam melihat hubungan antara persepsi dan sikap dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :

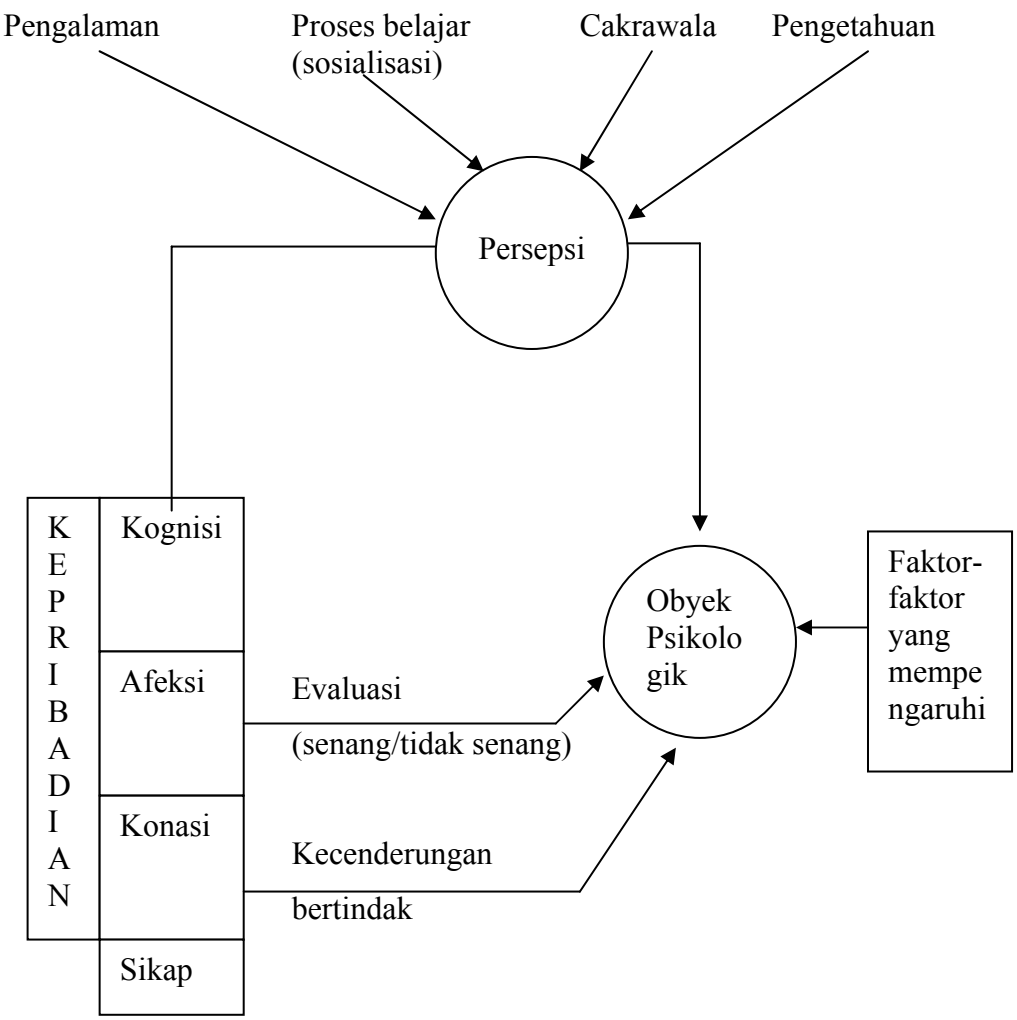

Gambar 1. Hubungan Antara Persepsi dengan Sikap (Mar'at, 1981: 22)

Individu mengamati obyek psikologik dengan persepsinya sendiri. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuannya. Faktor pengalaman dan proses belajar memberi bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan cakrawala dan pengetahuan memberi arti terhadap obyek psikologik. Melalui komponen kognisi akan timbul ide ; komponen afeksi memberi evaluasi emosional; komponen konasi menentukan kesiapan tindakan terhadap obyek. Atas dasar ini situasi yang semula tidak seimbang menjadi seimbang kembali. Keseimbangan dalam situasi

ini berarti bahwa antara obyek yang dilihat sesuai dengan penghayatannya di mana unsur nilai dan norma dirinya dapat menerima secara rasional dan emosional. Jika situasi ini tidak tercapai, maka individu menolak dan reaksi yang timbul adalah sikap apatis, acuh tak acuh, atau menentang sampai ekstrim memberontak. Keseimbangan ini dapat kembali jika persepsi bisa diubah melalui komponen kognisi (Mar'at, 1981: 22-23).

Stimulus yang datang dari mahasiswa PPL berupa kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan Format Penilaian Kompetensi Calon Guru 2005, kompetensi personal meliputi kedisiplinan, ketaatan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, penampilan dan cara berpakaian. Kompetensi sosial meliputi kerja sama, kesopanan dalam pergaulan, keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kompetensi profesional meliputi persiapan pembelajaran, penguasaan keterampilan-keterampilan pembelajaran, kesesuaian penggunaan metode pembelajaran, penguasaan materi, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar, kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, dan kemampuan menilai hasil belajar siswa.

Menurut Walgito (2000: 54-55) faktor internal yang memengaruhi persepsi yaitu individu, sedang faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam proses persepsi individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Apabila stimulus tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, stimulus tidak akan dapat dipersepsi atau disadari oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian

ada batas kekuatan minimal dari stimulus agar dapat menimbulkan kesadaran pada individu.

Kejelasan dan kekuatan objek dalam penelitian ini adalah profil mahasiswa PPL Biologi Unnes yang diwujudkan dalam kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, apabila persepsi ini dikaitkan dengan profil mahasiswa PPL, maka dapat diartikan sebagai proses penafsiran, pengorganisasian, dan penginterpretasian siswa terhadap penampilan mahasiswa praktikan sehingga merupakan respon yang menyatu dalam diri individu (siswa SMP dan SMA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP dan SMA di Kota Semarang, tempat PPL mahasiswa praktikan jurusan Biologi Unnes 21 Februari sampai dengan 21 Mei 2005. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2005 – Februari 2006.

B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, sebagai populasi adalah siswa di SMPN 1 Semarang, SMPN 2 Semarang, SMPN 5 Semarang, SMP Semesta Semarang, SMAN 1 Semarang, SMAN 2 Semarang, SMAN 3 Semarang, SMAN 5 Semarang, dan SMAN 6 Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample* yaitu pengambilan sampel berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002: 117). Dengan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang baik, maka sesuai saran guru pamong dipilih kelas dengan siswa yang prestasi belajarnya bagus. Dari masing-masing sekolah diambil 40 siswa sebagai sampel sehingga sampel seluruhnya berjumlah 360 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes. Variabel tergantung yaitu persepsi siswa SMP dan SMA di Kota Semarang tempat PPL mahasiswa praktikan jurusan Biologi Unnes. Yang

diungkap dalam penelitian ini adalah data persepsi siswa SMP dan SMA di Kota Semarang tentang kompetensi personal, profesional, dan sosial (kemasyarakatan) mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1983). Penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif yang bertujuan menggambarkan keadaan/status fenomena (Arikunto, 2002). Juga merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui persepsi siswa SMP dan SMA di Kota Semarang tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa kuesioner dan lembar wawancara. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan mempertimbangkan berbagai faktor yaitu waktu, jumlah data yang cukup banyak dan tersebar secara geografis. Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap 80 siswa SMP dan SMA di Kota Semarang di luar sampel, hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu penelitian langsung terhadap siswa SMP dan SMA tempat PPL mahasiswa praktikan jurusan Biologi

Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005 di Kota Semarang. Data penelitian ini berupa persepsi siswa SMP dan SMA di Kota Semarang tempat PPL mahasiswa praktikan jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005, daftar sekolah latihan PPL, dan daftar nama mahasiswa praktikan beserta nilainya. Sumber data penelitian ini adalah sejumlah siswa dan guru pamong SMP dan SMA di Kota Semarang tempat PPL mahasiswa praktikan jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan 3 macam metode pengambilan data, yaitu :

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang terdiri atas sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian (Nazir, 1983). Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa persepsi siswa SMP dan SMA tentang kompetensi personal, profesional, dan sosial mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya/pewawancara dengan si penjawab/responden dengan menggunkan alat yang dinamakan interview guide/panduan wawancara (Nazir, 1983). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen/rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1997). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama sekolah latihan PPL, daftar nama mahasiswa PPL, dan daftar nilai mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005. Daftar-daftar tersebut diperoleh dari Unit Peleksana Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT PPL) Unnes.

G. Prosedur Penelitian

Langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi awal

a). Observasi awal dilakukan untuk memperoleh daftar sekolah latihan PPL, daftar nama mahasiswa PPL, dan daftar nilai mahasiswa PPL Jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005 dari UPT PPL Unnes. Adapun keterangan dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

b). Pembuatan instrumen penelitian

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*closed questioner*). Kuesioner tertutup yaitu bentuk pernyataan dimana responden hanya memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Metode kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini berupa pernyataan dengan jawaban menggunakan skala Likert (1 sampai 4) yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Suryabrata, 1999: 261-275). Dalam tahap ini dibuat kuesioner berjumlah 130 pernyataan, wawancara siswa sejumlah 10 soal, dan wawancara guru sejumlah 8 soal.

c. Uji coba Instrumen

Uji coba dilakukan terhadap 80 siswa di luar sampel penelitian untuk menentukan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam hal ini uji coba dilakukan terhadap siswa SMP 1 Semarang dan SMA 3 Semarang. Pemilihan ini berdasarkan kenyataan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki akreditasi yang bagus sehingga diharapkan nilai validitas dan reliabilitas instrumen dapat dipertanggungjawabkan. Suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan kuesioner dapat dikatakan memiliki reliabilitas jika kuesioner tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya .

Untuk menentukan validitas instrumen digunakan rumus Pearson's *product moment correlation*. Menurut Arikunto (2002: 146) rumus ini sesuai untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

Keterangan :
r_{xy} = koefisien korelasi
N = jumlah responden
X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total
(Arikunto, 2002: 146)

Selanjutnya nilai r hitung yang diperoleh, dibandingkan dengan nilai momen produk di tabel, dengan taraf kepercayaan 95 %. Jika nilai r hitung > nilai r momen produk di tabel (5%), maka pernyataan yang diuji adalah valid secara statistik.

Menurut Arikunto (2002: 171) untuk menentukan reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket, digunakan rumus Alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_i^2}\right]$$

Keterangan :
r_{11} = reliabilitas instrumen
k = jumlah butir pertanyaan
$\sum \delta_b^2$ = jumlah varians butir
δ_i^2 = varians total
(Arikunto, 2002: 171).

Selanjutnya nilai r hitung yang diperoleh, dibandingkan dengan nilai momen produk di tabel, dengan taraf kepercayaan 95 %. Jika nilai r hitung > nilai r momen produk di tabel (5%), maka pernyataan yang diuji adalah reliabel secara statistik.

Setelah angket diujicobakan dan hasilnya dianalisis, didapatkan 1 pernyataan yang tidak valid, sehingga yang valid ada 129 pernyataan. Jadi pernyataan yang digunakan untuk mengambil data penelitian ini adalah sejumlah 129 pernyataan yang valid dan reliabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

1). Pembagian kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel untuk diisi. Daftar kelas yang digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Kelas Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelas
1.	SMP 1 Semarang	VIII A
2.	SMP 2 Semarang	VIII A
3.	SMP 5 Semarang	VIII F
4.	SMP Semesta Semarang	IX
5.	SMA 1 Semarang	XI IPA 3
6.	SMA 2 Semarang	XI IPA 5
7.	SMA 3 Semarang	XI IPA 7
8.	SMA 5 Semarang	XII IPA 8
9.	SMA 6 Semarang	XI IPA 2

Pembagian kuesioner dilakukan peneliti dan dibantu satu teman, dalam waktu yang berbeda antara masing-masing sekolah.

2). Pengisian kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan siswa setelah mendapatkan penjelasan seperlunya dari peneliti. Pengisian kuesioner ditunggui peneliti dan satu teman. Kuesioner yang telah diisi merupakan data primer yang selanjutnya akan dilakukan analisis. Pengisian kuesioner untuk masing-masing sekolah dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

3). Wawancara

Wawancara dilakukan langsung terhadap 40 siswa sebagai sumber utama penelitian. Dalam hal ini sebagai sampel adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA 1 Semarang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan.Wawancara juga dilakukan terhadap 9 guru pamong sekolah latihan PPL sebagai data tambahan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang terdiri dari 8 pertanyaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap secara langsung dari responden.

H. Metode Analisis Data

1. Kuesioner

Data berupa kuesioner dianalisis dengan uji deskriptif persentase. Berikut adalah tahap-tahap analisis data :

1). Melakukan konversi kuantitas data

Untuk dapat dilakukan analisis lebih lanjut, seluruh jawaban dalam kuesioner ini dikonversi dalam bentuk numerik (Kerlinger dalam Nazir, 1983: 224), yaitu :

a. Jawaban sangat setuju, memiliki bobot nilai 4

b. Jawaban setuju, memiliki bobot nilai 3

c. Jawaban tidak setuju, memiliki bobot nilai 2

d. Jawaban sangat tidak setuju, memiliki bobot nilai 1

2). Melakukan perhitungan frekuensi tiap-tiap kategori jawaban pada masing-masing variabel atau sub variabel.

3). Melakukan analisis deskriptif persentase (Ali, 1992) dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan :
% = skor yang diharapkan
N = jumlah seluruh nilai
n = nilai yang diperoleh

4). Melakukan analisis data penelitian

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka digunakan analisis deskriptif persentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria deskriptif persentase yang dikelompokkan dalam empat kategori. Hal ini dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase di bawah ini :

Tabel 2. Kriteria Deskriptif Persentase

Interval	**Kriteria**
$25\% < \% \leq 43{,}75\%$	Kurang
$43{,}75\% < \% \leq 62{,}50\%$	Sedang
$62{,}50\% < \% \leq 81{,}25\%$	Baik
$81{,}25\% < \% \leq 100\%$	Sangat Baik

(Suryani, 2003)

2. Wawancara

Data berupa wawancara dianalisis secara kualitatif. Analisis hasil wawancara terhadap siswa dilakukan secara terpisah dengan hasil wawancara terhadap guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Persepsi Siswa SMP dan SMA tentang Profil Mahasiswa jurusan Biologi Unnes yang ideal.

Penelitian mengenai persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa jurusan Biologi Unnes yang ideal diperoleh hasil dengan uji analisis deskriptif persentase. Ringkasan hasil dari analisis data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMP dan SMA tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Biologi Unnes yang Ideal

No	Indikator	Skor maksimum	Skor yang diperoleh	% Skor	Kriteria
1.	Kompetensi Personal	14.400	11.507	79,91%	Baik
2.	Kompetensi Profesional	70.560	52.646	74,90%	Baik
3.	Kompetensi Sosial	100.800	78.513	77,89%	Baik

Dari hasil analisis data penelitian di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP dan SMA di Kota Semarang, tempat PPL mahasiswa jurusan Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005, mempunyai persepsi yang baik tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal dengan persentase seperti tertuang pada tabel 2 di atas. Persepsi tersebut meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PPL.

Hasil analisis data penelitian masing-masing sekolah juga dapat dilihat dalam bentuk histogram yang menggambarkan hubungan antara sekolah dan skor

persentase yang diperoleh. Histogram tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

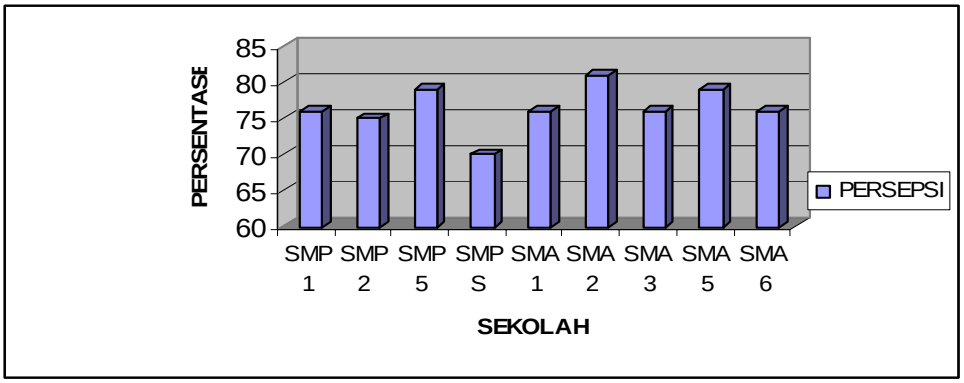

Gambar 2. Histogram Hasil Penelitian

Berdasarkan histogram hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa siswa dari sekolah tempat PPL mahasiswa jurusan Biologi Unnes mempunyai persepsi dengan persentase yang berbeda-beda. Hal ini akan dibahas didalam pembahasan.

Berdasarkan jenjang sekolah, hasil persepsi siswa dapat dikategorikan dalam siswa SMP dan SMA. Hasil persepsi siswa SMP dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMP

No	Nama Sekolah	Persentase Persepsi	Kriteria
1.	SMP 1	76,96%	Baik
2.	SMP 2	75,08%	Baik
3.	SMP 5	79,04%	Baik
4.	SMP Semesta	70,81%	Baik
Jumlah total		301,89%	
Rata-rata		75, 48%	Baik

Adapun untuk hasil analisis data persepsi siswa SMA terlihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa SMA

No	Nama Sekolah	Persentase Persepsi	Kriteria
1.	SMA 1	76,15%	Baik
2.	SMA 2	81,96%	Sangat baik
3.	SMA 3	76,77%	Baik
4.	SMA 5	79,98%	Baik
5.	SMA 6	76,13%	Baik
Jumlah total		391,00%	
Rata-rata		78,20%	Baik

Hasil analisis data persepsi siswa SMP dan SMA tersebut apabila di rata-rata, maka termasuk dalam kriteria baik, yakni : (75,48% + 78,20%) / 2 : 153,68% / 2 : 76,84%

2. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 40 siswa, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah memenuhi kriteria 10% - 15% dalam pengambilan sampel secara acak (Arikunto, 2002: 112) . Hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Wawancara dengan Responden

No	Pertanyaan Kunci	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sifat-sifat kepribadian mahasiswa PPL yang membuat siswa terkesan	a. Baik hati	14	35%
		b. Ramah, sopan	11	27,50%
		c. Sabar	6	15%
		d. Humoris	6	15%
		e. Akrab	3	7,5%
2.	Sifat-sifat kepribadian yang tidak disukai siswa	a. Tidak tegas	10	25%
		b. Galak	9	22,5%
		c. Suka marah	9	22,5%
		d. Egois	6	15%
		e. Sombong	6	15%

3.	Saran siswa bila mahasiswa PPL kurang/tidak disukai siswa	a. Introspeksi, diperbaiki (belajar dari mahasiswa lain, atau guru)	36	90%
		b. Didiamkan	2	5%
		c. Dikeluarkan	2	5%
4.	Pendapat siswa terhadap cara mengajar mahasiswa PPL	a. Baik	26	65%
		b. Sangat baik	10	25%
		b. Biasa	4	10%
5.	Siswa paham dengan pembelajaran mahasiswa PPL	a. Paham	15	37,5%
		b. Sedang	16	40%
		c. Sedikit	6	15%
		d. Tidak	3	7,5%
6.	Cara mengajar yang tidak disukai	a. Suara pelan, kurang jelas	14	35%
		b.Penjelasan terlalu cepat	10	25%
		c. Pengendalian kelas kurang	7	17,5%
		d. Monolog	5	12,5%
		e. Bertele-tele	4	10%
7.	Siswa memperhatikan media ajar dengan baik	a. Ya, (menarik, agar paham)	25	62,5%
		b. Kadang-kadang	6	15%
		c. Tidak, kurang menarik	9	22,5%
8.	Pendapat siswa tentang penguasaan evaluasi mahasiswa PPL	a. Baik	30	75%
		b. Sedang	8	20%
		c. Buruk	2	5%
9.	Adakah hambatan dalam membina hubungan	a. Tidak	33	82,5%
		b.Ya, kurang akrab/terbuka	7	17,5%
10.	Sikap mahasiswa PPL terhadap masyarakat sekolah	a. Ramah, sopan, tidak sombong	15	37,5%
		b. Komunikatif, terbuka	11	27,5%
		c. Saling hormat, hargai pendapat	8	20%
		d. Kerjasama	6	15%

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa terkesan dengan sifat baik hati mahasiswa PPL Biologi Unnes. Siswa yang lain

terkesan dengan sikap mahasiswa PPL yang ramah, sopan, sabar, humoris, dan akrab. Siswa tidak menyukai sikap mahasiswa yang tidak tegas, galak , suka marah-marah, egois, dan sombong. Sifat-sifat tersebut akan berdampak tidak baik bagi siswa maupun bagi mahasiswa PPL bersangkutan. Oleh karena itu siswa menyarankan agar mahasiswa PPL yang tidak/kurang disukai oleh siswa segera melakukan introspeksi dan belajar dari mahasiswa PPL lainnya atau guru pamong.

Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat cara mengajar mahasiswa PPL sudah baik, bahkan sejumlah siswa berpendapat sangat baik. Hal itu berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan mahasiswa PPL. Sekitar separuh siswa menyatakan paham terhadap materi yang diajarkan mahasiswa PPL, sedangkan yang lain ada yang sedikit paham dan ada yang tidak paham. Sebagian besar siswa berpendapat tentang cara mengajar mahasiswa PPL yang tidak disukai karena suara yang pelan sehingga pemahaman kurang. Siswa lainnya beralasan karena penjelasan yang terlalu cepat sehingga kurang mudah dipahami, pengendalian kelas yang kurang, cara mengajar yang monolog, dan penjelasan materi yang bertele-tele. Namun di sisi lain lebih dari separuh siswa memperhatikan media pembelajaran yang di gunakan mahasiswa PPL dengan baik sebab tertarik untuk memahami materi Biologi. Sedangkan yang lainnya kadang-kadang memperhatikan media pembelajaran, kadang-kadang tidak. Beberapa siswa tidak memperhatikannya karena media dianggap kurang komunikatif. Adapun terhadap cara penilaian penguasaan materi ajar bagi siswa,

lebih dari separuh siswa berpendapat mahasiswa PPL telah melaksanakan dengan baik.

Menurut sebagian besar siswa tidak ada hambatan dalam membina hubungan dengan mahasiswa PPL. Beberapa siswa merasa terhambat membina hubungan antara lain karena sikap kurang terbuka, kurang akrab dan cara mengajar yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, siswa menyarankan agar mahasiswa PPL mampu bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah dengan menampilkan sikap ramah, sopan, tidak sombong, komunikatif, terbuka, saling menghormati, dan saling menghargai pendapat.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Mahasiswa PPL

Hal yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah data persepsi siswa SMP dan SMA tentang kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes. Adapun persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal dapat dijabarkan sebagai berikut :

1). Kompetensi Personal

Kompetensi personal disini artinya mahasiswa PPL memiliki kepribadian yang mantap, artinya ia memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan : *ing ngarso sung tulodo* (di depan menjadi suri tauladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangkitkan kehendak atau motivasi), *tut wuri handayani* (di belakang mempengaruhi). Persepsi siswa SMP

dan SMA tentang kompetensi personal mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal mencakup : kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kesopanan, penampilan dan cara berpakaian.

Hasil analisis persepsi siswa SMP dan SMA terhadap kompetensi personal mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik dengan persentase 79,91%. Dalam hal ini siswa SMP dan SMA Kota Semarang mempunyai sikap yang baik terhadap kepribadian mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang meliputi indikator-indikator seperti tercantum dalam Format Kompetensi Personal Calon Guru, Unnes 2005. Dari hal ini dapat diketahui bahwa siswa sudah menyikapi dan menerima kehadiran mahasiswa PPL dengan baik.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara, dimana sebagian besar siswa menyatakan terkesan dengan sifat-sifat kepribadian mahasiswa PPL yang baik hati, ramah, sopan, sabar, humoris, dan akrab. Sifat-sifat tersebut mampu menumbuhkan semangat belajar siswa bersama mahasiswa PPL. Seperti yang diungkapkan Nurdin (2004) bahwa dengan kepribadian guru yang baik, maka hal itu akan berpengaruh baik pula bagi anak didiknya. Namun di sisi lain siswa menyatakan tidak menyukai sikap mahasiswa PPL yang tidak tegas, galak, suka marah-marah, egois dan sombong. Sifat-sifat tersebut akan berpengaruh terhadap hubungan siswa dengan mahasiswa PPL baik saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Oleh karena itu mereka menyarankan agar mahasiwa PPL melakukan introspeksi dan mau belajar dari sesama mahasiswa PPL atau dari

guru-guru. Namun ada siswa yang berpendapat agar mahasiswa PPL tersebut didiamkan atau dikeluarkan saja.

Dari hasil wawancara terhadap guru pamong diketahui bahwa mereka terkesan dengan sikap mahasiswa PPL yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas dan mampu menampilkan kesopanan terhadap masyarakat sekolah. Para guru pamong juga terkesan terhadap keakraban yang mampu dibina antara mahasiswa PPL dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Namun para guru pamong juga menyayangkan sikap mahasiswa yang kurang terbuka, kurang konsultasi, dan cara berpakaian beberapa mahasiswa PPL yang kurang berwibawa bagi seorang pendidik. Oleh karena itu, para guru pamong menyarankan agar mahasiswa PPL mampu bersikap layaknya seorang pendidik dan lebih terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian diharapkan segala permasalahan yang ada dapat diselesaikan sehingga masing-masing pihak tidak dirugikan.

2). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional di sini artinya mahasiswa PPL memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik, memiliki pegetahuan yang fundamental tentang pendidikan, dan mampu memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa SMP dan SMA tentang kompetensi profesional mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal mencakup: pengelolaan tugas rutin, fasilitas belajar, dan waktu; strategi pembelajaran; komunikasi dengan siswa ; khasanah metode mengajar; penguasaan

mata pelajaran; mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa; evaluasi proses dan hasil belajar; kemampuan menutup pelajaran; dan kesan umum pembelajaran.

Hasil analisis persepsi siswa SMP dan SMA terhadap kompetensi profesional mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik dengan persentase 74,90%. Dalam hal ini siswa SMP dan SMA Kota Semarang mempunyai sikap yang baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang meliputi indikator-indikator seperti tercantum dalam Format Kompetensi Profesional Calon Guru, Unnes 2005. Dari hal ini dapat diketahui bahwa siswa sudah menyikapi dan menerima kehadiran mahasiswa PPL dengan baik.

Hal ini juga didukung dengan wawancara terhadap siswa dimana sebagian besar dari mereka menyatakan cara mengajar mahasiswa PPL mudah dimengerti. Bahkan sebanyak 25% siswa menganggap cara mengajar mahasiswa PPL sangat baik. Seperti yang diungkapkan Surakhmad (1984) bahwa murid merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan murid sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan murid. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila efisiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentingan siswa. Apabila siswa menilai cara mengajar mahasiswa PPL baik, maka diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Dalam wawancara, sebagian besar siswa menyatakan mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan mahasiswa PPL Biologi Unnes. Hal itu berkaitan erat dengan menariknya media pembelajaran yang digunakan

mahasiswa. Sebanyak 62,5% siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL Biologi Unnes dengan baik. Alasan yang dikemukakan antara lain karena media tersebut menarik, komunikatif, dan siswa ingin memahami materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan Santosa (2003) bahwa media adalah sesuatu yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang baik dan komunikatif akan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi ajar sehingga pemahaman siswa berkembang.

Di sisi lain , siswa juga menyampaikan beberapa cara mengajar mahasiswa PPL Biologi Unnes yang tidak disukai. Sebagian besar siswa tidak menyukai cara mengajar karena suara yang pelan sehingga materi tidak dapat diterima denga baik. Hal lainnya disebabkan karena penjelasan yang terlalu cepat, pengendalian kelas yang kurang, monolog, dan terkesan bertele-tele. Namun seperti yang diungkapkan Surachmat dalam Kartikawati dan Lusikooy (1993) bahwa profesionalisasi guru mencakup kualifikasi formal dengan diberikannya lisensi mengajar dan perlu dijiwai dengan kualifikasi nyata yang hanya mungkin diwujudkan dalam praktik. Oleh karena itu kemampuan mengajar mahasiswa PPL yang masih belum optimal perlu disikapi dengan baik mengingat mereka masih dalam praktik.

Dalam wawancara dengan guru pamong juga di ketahui bahwa mereka pada umumnya menganggap cara mengajar mahasiswa PPL Biologi Unnes sudah cukup baik. Bahkan beberapa dari mereka menyatakan bagus karena sesuai rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan bersifat mutakhir. Oleh karena itu guru pamong menyarankan agar mahasiswa PPL Biologi Unnes lebih

kreatif, lebih interaktif, dan lebih meningkatkan pemahaman metode pembelajaran yang sesuai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Cara mengajar yang baik berkaitan erat dengan penguasaan ilmu. Menurut para guru pamong penguasaan ilmu mahasiswa PPL Biologi Unnes masih perlu ditingkatkan lagi terutama terhadap materi-materi dasar dan materi-materi yang dipraktikkan di laboratorium. Penguasaan ilmu yang baik dan benar oleh mahasiswa PPL Biologi Unnes menjadi bekal yang memadai untuk mengajar.

Kemampuan mahasiswa PPL Biologi Unnes dalam menyusun perangkat pembelajaran dinilai sudah cukup baik oleh para guru pamong. Mahasiswa diharapkan selalu berkonsultasi dengan guru pamong apabila menemui kesulitan mengingat model pengembangan KBK masih mengalami perubahan demi penyempurnaan. Pembekalan kurikulum yang intensif oleh pihak Unnes juga menjadi harapan para guru sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun perangkat dan evaluasi pembelajaran KBK. Sistem penilaian KBK yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya menuntut para pendidik memahami dengan baik agar dalam pelaksanaan tidak mengalami kesulitan. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2002) bahwa KBK merupakan konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk pencapaian kompetensi. Oleh karena itu sistem penilaian yang mengacu pada kompetensi siswa harus diutamakan.

3). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya mahasiswa PPL menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, guru, kepala sekolah, staf TU, dan

karyawan. Persepsi siswa SMP dan SMA tentang kompetensi sosial mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal mencakup hubungan mahasiswa dengan siswa yaitu pengembangan sikap positif pada diri siswa, sikap terbuka dan luwes terhadap siswa, kesungguhan dalam mengajar, dan pengelolaan interaksi perilaku dalam kelas. Juga hubungan mahasiswa PPL terhadap sesama mahasiswa PPL ; hubungan mahasiswa PPL terhadap Kepala Sekolah, guru, dan karyawan ; dan hubungan mahasiswa PPL terhadap peraturan sekolah.

Hasil analisis persepsi siswa SMP dan SMA terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik dengan persentase 77,89%. Dalam hal ini siswa SMP dan SMA Kota Semarang mempunyai sikap yang baik terhadap kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang meliputi indikator-indikator seperti tercantum dalam Format Kompetensi Sosial Calon Guru, Unnes 2005. Sebagaimana diungkapkan Kartikawati dan Lusikooy (1993) bahwa dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, maka seorang guru berarti mampu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didiknya, sesama guru, pemimpinnya, dan dengan masyarakat luas.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa, dimana sebanyak 82,5% siswa tidak mengalami hambatan dalam membina hubungan dengan mahasiswa PPL Biologi Unnes. Hal itu berkaitan dengan sikap mahasiswa yang akrab, terbuka, mudah bergaul, dan memahami kondisi siswa. Namun beberapa siswa juga menyayangkan adanya mahasiswa yang bersikap kurang akrab, kurang terbuka, dan kurang bergaul dengan siswa. Seperti yang

diungkapkan Hariyadi (2003) bahwa usia anak SMP dan SMA berada dalam periode peralihan dan kebutuhan mencari identitas, maka keakraban yang mampu dibina antara mereka dengan mahasiswa PPL akan berdampak positif terhadap proses interaksi dan komunikasi.

Siswa juga menyarankan agar mahasiswa bersikap ramah, sopan, tidak sombong, komunikatif, terbuka, saling menghormati dan menghargai pendapat sehingga terbina hubungan yang harmonis antara mahasiswa PPL Biologi Unnes dengan sekolah. Bahkan terhadap hal-hal kecil, siswa menyarankan agar mahasiswa selalu menyapa terhadap siapapun yang dijumpai di lingkungan sekolah latihan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Frand W. Hart (1993) terhadap 3725 siswa SMA bahwa mereka menyukai sikap guru yang bersahabat, selau menyapa, senyum, dan tidak suka marah-marah. Sebaliknya mereka tidak menyukai guru yang suka marah, tidak pernah senyum, suka mencela, dan suka mengecam.

Dalam wawancara dengan guru pamong diketahui bahwa mahasiswa PPL Biologi Unnes pada umumnya sudah mampu membina hubungan yang harmonis dengan Kepala Sekolah, guru pamong, siswa, staf Tata Usaha (TU), dan karyawan. Hal itu wajar mengingat mahasiswa berhubungan langsung dengan komponen tersebut. Namun disisi lain mahasiswa dinilai kurang mampu bersosialisasi terhadap guru-guru bidang studi lain. Kondisi demikian dikarenakan keberadaan mahasiswa PPL tidak seperti guru pada umumnya. Mereka masih dalam posisi praktik yang keberadaannya cukup singkat sehingga intensitas interaksi juga belum optimal. Salah satu hal penting yang diharapkan guru

pamong adalah agar para mahasiswa PPL selalu menjalin komunikasi baik selama pelaksanaan PPL maupun setelah PPL selesai. Hal itu menggambarkan bahwa komunikasi dan interaksi yang intensif mampu menunjang keberhasilan palaksanaan PPL.

2. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hasil Penelitian

1). Hubungan Nilai PPL dengan Persepsi Siswa

Secara keseluruhan siswa SMP dan SMA Kota Semarang mempunyai persepsi yang baik terhadap kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mahasiswa PPL Biologi Unnes dengan persentase 77,57%. Apabila dikaitkan dengan perolehan nilai mata kuliah PPL II, maka persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Biologi Unnes kurang sesuai dengan nilai yang diperoleh mahasiswa bersangkutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT PPL diketahui bahwa nilai mahasiswa PPL Biologi Unnes 21 Februari – 21 Mei 2005 tergolong sangat baik. Sebagai contoh, siswa SMA 5 memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa PPL Biologi Unnes dengan persentase 79,92%, namunperolehan nilai mata kuliah PPL mahasiswa Biologi Unnes di sekolah tersebut memperoleh nilai A (sangat baik). Dalam hal ini diperkirakan ada faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi siswa. Sebagaimana diungkapkan Rahmat (1972) bahwa faktor fungsional seperti kebutuhan, pengalaman, dan masa lalu akan menentukan persepsi. Penelitian ini dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan PPLnya, maka dimungkinkan ingatan siswa terhadap mereka sudah berkurang sehingga persepsinya tidak akurat.

2). Hubungan Hasil Wawancara Guru dengan Nilai PPL oleh Guru

Berdasarkan wawancara terhadap guru pamong diketahui bahwa mereka memberi penilian baik terhadap mahasiswa PPL Biologi Unnes. Jika dikaitkan dengan perolehan nilai PPL mahasiswa dari guru pamong, maka hal itu sangat sesuai. Sebagai contoh dalam wawancara, guru pamong di SMP 5 memberi penilaian yang sangat bagus terhadap mahasiswa PPL di sekolah tersebut dan ternyata nilai PPL mahasiswa dari guru pamong juga sangat bagus (A).

3). Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh dari masing-masing sekolah sebagaimana tercantum dalam tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase persepsi siswa berbeda-beda. Beberapa hal yang diperkirakan berkaitan dengan hasil ini adalah pengetahuan dan kompetensi mahasiswa PPL bersangkutan (nilai *microteaching* dan pembekalan PPL). Sebagai contoh beberapa mahasiswa PPL di SMA 2 yang memperoleh nilai pembekalan sangat baik (A), ternyata hasil persentase persepsi siswa di sekolah tersebut juga sangat baik (81,98%). Faktor lainnya adalah adanya perbedaan pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan pada diri siswa. Sebagaimana diungkapkan Mar'at (1981: 22-23) bahwa pengalaman dan proses belajar akan memberi bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat dari objek yang dipersepsi, sedangkan cakrawala dan pengetahuan memberi arti terhadap kehadiran mereka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa siswa SMP dan SMA Kota Semarang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi personal mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes 79,91%; terhadap kompetensi profesional 74,90%; dan terhadap kompetensi sosial 77,89%. Dengan merujuk pada tabel deskriptif persentase, maka dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL belum ideal sebab masih di bawah 81,25%.

B. Saran

Siswa merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran khususnya dan pelaksanaan PPL pada umumnya. Dari hasil penelitian mengenai persepsi siswa SMP dan SMA tentang profil mahasiswa PPL jurusan Biologi Unnes yang ideal, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut, ditinjau dari variabel-variabel lain yang berhubungan dengan PPL, misalnya penelitian korelasi *microteaching* dengan PPL; penelitian korelasi pembekalan PPL dengan pelaksanaan PPL; penelitian korelasi pengayaan materi ajar SMP dan SMA dengan pelaksanaan PPL; dan sebagainya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan pengamalan kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial untuk

menunjang keberhasilan PPL melalui latihan-latihan pengajaran mikro (*microteaching*).

3. Kepala UPT PPL Unnes dan pimpinan Unnes terkait lainnya diharapkan dapat melaksanakan evaluasi terhadap pembekalan dan pelaksanaan PPL secara cermat.
4. Perlu kiranya dilakukan pengayaan materi ajar SMP dan SMA bagi mahasiswa kependidikan Biologi yang akan mengikuti PPL oleh pihak jurusan Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Kependidikan.* Bandung: Angkasa.

Anonim.1997. *Alat Penilaian Kemampuan Guru I Penilaian Rencana Pembelajaran.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

_____.1997a. *Alat Penilaian Kemampuan Guru II Penilaian Prosedur Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

_____. 1997b. *Alat Penilaian Kemampuan Guru III Penilaian Hubungan Antarpribadi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

_____. 2003c. *Keputusan Rektor Tentang Pedoman PPL Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Unnes*. Semarang: UPT PPL Unnes.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hariyadi, S, dkk. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

Kartikawati, E. & Lusikooy, W. 1993. *Materi Pokok Profesi Keguruan.* Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.

Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Bandung: Jemmars.

Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nurdin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional.* Yogyakarta: Prismasophie.

Rahmat, J. 1972. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santosa, K. 2002. *Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Semarang: Dinas Provinsi Jateng dan UPT SBM Unnes

Surakhmad, W. 1984. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar.* Bandung: Tarsito.

Suryabrata, S. 1999. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Suryani, RL. 2003. *Profesionalitas Guru-guru Kimia di SMU Negeri se-Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang. 2004. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang.* Semarang: UPT PPL Unnes.

Tri Anni, C, dkk. 2004. *Psikologi Belajar.* Semarang: UPT MKK Unnes.

Walgito, B. 1992. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Walgito, B. 2000. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.